

Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Ruang Terbuka Hijau di Solok Selatan

Zeno Renaldi¹, Waza Karia Akbar², Wibi Wijaya³

¹²³Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat

¹zenocastello1999@gmail.com, ²wazasolok@gmail.com, ³wibiwijaya@upgrisba.ac.id

Abstract

This research is motivated by the development of Green Open Space in Solok Selatan which is considered to have had a lot of impact on the community, especially the socio-economic impact. Many of the impacts felt by the surrounding community as well as the many perceptions from people outside the area about the Green Open Space in Solok Selatan have had a positive impact. The purpose of this study was to analyze the socio-economic impacts of the development of green open spaces in South Solok for the people of Jorong Padang Aro Nagari Lubuk Gadang, Sangir District, South Solok Regency. This research uses structural functional theory according to Talcott Parsons. This discussion of Parsons structural functionalism will begin with four AGIL schemes. While the type of approach used is descriptive qualitative. While the type of research is a case study. The results of the study show that the socio-economic impacts of the Development of Green Open Space in South Solok for the Community of Jorong Padang Aro Nagari Lubuk Gadang, Sangir District, South Solok Regency include Opening new jobs, Improving facilities and infrastructure, Green open space is better known to the wider community Increase the income of the people around Padang Aro.

Keywords: Socioeconomic Impact, Green Open Space Development.

Abstrak

Banyak dampak terhadap masyarakat, khususnya dampak sosial ekonomi. Banyaknya dampak yang dirasakan masyarakat sekitar maupun banyaknya persepsi masyarakat luar daerah terhadap Ruang Terbuka Hijau di Solok Selatan memberikan dampak yang positif. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak sosial ekonomi pengembangan ruang terbuka hijau di Solok Selatan bagi masyarakat Jorong Padang Aro Nagari Lubuk Gadang, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan. Penelitian struktural ini menggunakan teori fungsional menurut Talcott Parsons. Pembahasan fungsionalisme struktural Parsons ini akan dimulai dengan empat skema AGIL. Sedangkan jenis pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak sosial ekonomi Pembangunan Ruang Terbuka Hijau di Solok Selatan Bagi Masyarakat Jorong Padang Aro Nagari Lubuk Gadang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan antara lain Terbukanya lapangan kerja baru, Peningkatan sarana dan prasarana, Ruang Terbuka Hijau lebih dikenal masyarakat luas. Meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar Padang Aro.

Kata Kunci: Dampak Sosial Ekonomi, Pengembangan Ruang Terbuka Hijau.

© 2023 Jurnal Pustaka Aktiva

1. Pendahuluan

Dapat diketahui bahwa rata-rata saat ini masyarakat sudah mendapatkan pekerjaan yang mayoritas adalah

pedagang, hal itu menjadi sebuah hasil dari adanya RTH padang Aro. Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan salah

satu nya ialah ruang terbuka hijau (RTH). Keberadaan ruang terbuka hijau penting artinya bagi masyarakat. Masyarakat banyak memanfaatkan keberadaan ruang terbuka hijau tersebut untuk menunjang aktifitas dan sebagainya. Ruang terbuka hijau tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan interaksi sosial dalam sebuah kawasan, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat [1].

Ruang terbuka hijau (RTH) digolongkan menjadi ruang terbuka hijau alami dan ruang terbuka hijau non alami. Ruang terbuka hijau alami adalah ruang terbuka hijau alami berupa habitat liar alami, seperti kawasan lindung dan taman-taman nasional. Sedangkan ruang terbuka hijau non alami adalah ruang terbuka hijau seperti di taman, jalur-jalur hijau, dan lapangan olahraga[1].

Berdasarkan data dari Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Solok Selatan menyatakan bahwa ketersediaan ruang terbuka hijau di Kabupaten Solok Selatan masih belum ideal, karena idelnya sebuah daerah harus memiliki total 30% ruang terbuka hijau yang terbagi dalam 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% ruang terbuka hijau privat, akan tetapi ternyata luas RTH di tahun 2022 di Kota Padang Aro seluas 6.021,5 ha atau hanya sebesar 8,77 persen dari luas wilayah kota keseluruhan. Jadi ketersediaan RTH tersebut secara keseluruhan belum memenuhi ketentuan batas minimum luas RTH berdasarkan Peraturan Menteri PU No.5/PRT/M/2008 [3].

Ruang terbuka publik adalah area yang harus dimiliki oleh setiap kota, karena ruang terbuka publik memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat untuk melakukan interaksi dan komunikasi baik secara formal maupun non formal. Alun-alun merupakan salah satu ruang publik yang menjadi identitas sebuah kabupaten atau kota di Pulau Jawa, alun-alun terletak di pusat kota dan di sekitarnya terdapat masjid, kantor Bupati, dan pepohonan. Berbeda halnya dengan Jawa, di Sumatera Barat salah satu yang menjadi identitas sebuah Kabupaten atau Kota adalah Taman Kota. Setiap Kabupaten dan Kota seluruh Indonesia berlomba-lomba, untuk mempercantik Kota masing-masing. Begitu juga dengan Kabupaten Solok Selatan yang pernah dijelaskan oleh Bupati Solok Selatan H. [2].

Terdapat dua titik RTH di Kabupaten Solok Selatan, yaitu RTH Padang Aro dan RTH Muara Labuh, RTH tersebut difungsikan sebagai pusat keramaian, layaknya sebuah kota yang menjadi pusat kuliner dan oleh-oleh produk UMKM lokal, Bupati Solok Selatan menyampaikan dengan adanya RTH tersebut dapat menunjang perekonomian masyarakat sekitar[5].

Bupati Solok Selatan juga menyampaikan bahwa ruang terbuka hijau ini terbuka untuk para pedagang kaki lima menjajakan jualannya, UMKM setempat dipersilahkan untuk ikut bergabung bersama membentuk tempat kuliner guna memenuhi kebutuhan pengunjung RTH, lebih dari 70 penjual, produk yang dijual seperti jajanan *junk food*, makanan siap saji, makanan kering, serta pakaian. Dengan adanya RTH ini dapat bermanfaat bagi warga sekitar yang memiliki produk untuk dijual. Secara geografis, Kabupaten Solok Selatan terletak pada 01o 17' 13" - 1o 46' 45" Lintang Selatan dan 100o 53' 24" - 101o 26' 27" Bujur Timur dengan luas wilayah 3.590,15 km2. dan Ibukota Kabupaten Solok Selatan berada di Padang Aro, yang berjarak ± 166 km dari Kota Padang Ibukota Provinsi Sumatera Barat, yang dapat dicapai dengan menggunakan transportasi darat melalui jalan provinsi dalam waktu tempuh normal lebih kurang 4 jam.

Selain memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar Bupati Solok Selatan juga menyampaikan agenda-agenda maupun kegiatan yang dilakukan di RTH tersebut, diantaranya adalah minggu ceria seperti Car Free Day (CFD) di ruang terbuka hijau guna mengenalkan lebih jauh ruang terbuka hijau dan mengharapkan dapat meningkatkan UMKM setempat. Bupati Solok Selatan H. Khairunas menyampaikan “Salah satu tujuan pemerintah dalam menggelar Car Free Day (CFD) setiap minggunya adalah merupakan bagian dari strategi pemerintah untuk terus menggerakkan UMKM di Solok Selatan pada pusat-pusat keramaian di Solok Selatan” [7].

Selain agenda minggu ceria, di lokasi RTH Padang Aro Solok Selatan juga sering sekali membuat pameran budidaya tanaman, seperti tanaman bonsai, pameran tersebut dikelola oleh komunitas pecinta bonsai, tanaman tersebut bukan hanya untuk pameran semata akan tetapi juga dijual, dengan adanya pameran tersebut juga membuka lebar para pecinta bonsai untuk sekedar menonton atau membeli. Dengan adanya komunitas bonsai yang ada tersebut sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat melalui budidaya tanaman bonsai, mengingat banyak sekali warga masyarakat Padang Aro yang membudidayakan bonsai dan menjadikannya sebagai mata pencaharian. [7].

Berbagai fasilitas serta infrastruktur yang tersedia di RTH Padang Aro Solok Selatan antara lain adalah tempat olahraga jalan kaki atau jogging, permianan anak-anak, bangku-bangku untuk pengunjung serta tempat kuliner khusus disediakan dilokasi tersebut, toilet juga terlihat tampak bersih karena mengingat terdapat petugas kebersihan dan pengelola yang selalu menjaga lingkungan RTH agar tetap bersih dan rapi. Sesuai pernyataan diatas perekonomian masyarakat meningkat mulai dari adanya kawasan

ruang terbuka hijau tersebut, banyak masyarakat sekitar yang ikut menjajakan makanan maupun apapun yang bisa dijual untuk memenuhi kebutuhan perekonomian mereka. Ruang terbuka hijau ini juga di harapkan dapat berperan sebagai pengembangan sarana wisata hijau perkotaan, sehingga menarik minat masyarakat/wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat.

2. Metode Penelitian

Sesuai masalah yang akan penulis teliti, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif karena penelitian ini berusaha mengungkap dan memahami kenyataan yang ada di lapangan sebagai mana adanya. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) dan penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tertentu. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrumen, yaitu peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan atau proses menjangkau data atau informasi yang bersifat sewajarnya, mengenai suatu masalah dalam kondisi aspek atau bidang tertentu pada objeknya, dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara bekerja sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya.

Pemilihan metode penelitian kualitatif yaitu dapat mempelajari, menerangkan atau menginterpretasi suatu kasus dalam suatu masyarakat secara natural, apa adanya dan tanpa adanya intervensi dari pihak luar, selain itu juga akan dapat menggambarkan fenomena yang diperoleh dan menganalisisnya dalam bentuk kata-kata guna memperoleh kesimpulan.

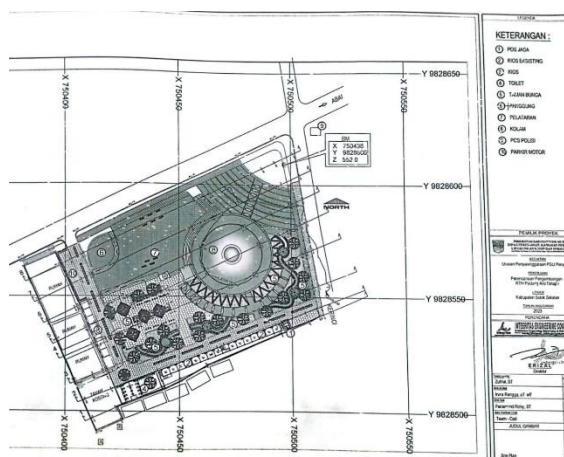
Tipe penelitian ini adalah tipe deskriptif yang mana hasil penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Alasan penulis menggunakan tipe penelitian ini karena dampak sosial ekonomi serta bias di jelaskan dengan kalimat dan kata kata, artinya data yang diperoleh oleh penulis dari informan dan analisis serta di jelaskan secara deskriptif

Dalam hal ini yang menjadi alasan penulis menggunakan metode deskriptif adalah untuk memahami fenomena secara detail tapi fokus dengan apa yang akan di teliti yaitu mengenai dampak sosial ekonomi pembanguna ruang terbuka hijau Solok Selatan bagi masyarakat Jorong Padang Aro, Nagari Lubuk Gadang, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan [3]. Purposive sampling merupakan teknik dengan ketentuan tertentu sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti karena informan sangat penting bagi peneliti untuk terus mencari informasi tentang hal tersebut sampai datanya pas dan akurat (jenuh). Dengan menggunakan purposive sampling peneliti biasanya memilih data yang sesuai dengan data yang didapatkan dari informan yang ditentukan oleh peneliti. Informan adalah individu yang diminta oleh peneliti untuk memberi uraian, cerita detail selain dirinya dan terutama tentang individu lain.

Dalam penelitian ini peneliti banyak sekali membutuhkan data-data yang terkait dengan dampak sosial ekonomi pembangunan ruang terbuka hijau Solok Selatan. Data tersebut dikumpulkan dengan maksud agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian untuk menjawab beberapa masalah dalam rumusan masalah. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber yang dimungkinkan dapat memberi informasi. Sumber data digunakan peneliti sebagai bahan perolehan informasi bagaimana dampak sosial ekonomi dari adanya RTH Padang Aro. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang diinginkan, maka penulis menggunakan metode Observasi, Wawancara, dan studi dokumen.

3. Hasil dan Pembahasan

Ruang terbuka hijau (RTH) Solok Selatan berlokasi di Padang Aro Nagari Lubuk Gadang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. RTH ini teletak di tengah pemukiman penduduk. Awal mula adanya RTH dilatarbelakangi adanya Pasar Nagari Simpang Padang Aro yang aktif sampai tahun 2014, pada tahun itu Pasar Nagari mulai dihentikan dan digusur serta dibangun RTH Solok Selatan.



Gambar 1. Peta RTH Solok Selatan

Pembangunan RTH Solok Selatan dimulai tahun 2014. Taman Kota Padang Aro itu akan dituntaskan pembangunannya di tahun 2023 ini dengan anggaran APBD Solok Selatan sebesar Rp3,8 miliar. Taman Kota Padang Aro tersebut mulai beroperasi di akhir tahun 2019 lalu, hingga sekarang sudah menjadi tempat tujuan utama masyarakat berwisata, bertamasya, bersantai, bermain, jalan-jalan, dan refreshing bersama keluarga, teman, sahabat dan karib sambil menikmati kuliner.

Puluhan hingga ratusan orang berkunjung setiap malam, mereka menikmati alunan keindahan Kota Padang Aro. Disungguhkan air mancur menari berhiasan atraksi warna-warni menambah aura pesona alam malam di Jantung Kota. Masyarakat sekitar memanfaatkan kawasan RTH ini sebagai tempat pertemuan, tempat bercengkrama, menghilangkan penat sampai dengan menikmati kuliner. Banyak sekali khususnya yang memanfaatkan kawasan RTH ini sebagai tempat untuk berdagang makanan dari mulai pagi hari sampai dengan malam hari. Karena itu banyak pengunjung yang datang menikmati suasana alam sekaligus menikmati kuliner lokal.

Ruang terbuka hijau (RTH) adalah bagian dari ruang-ruang terbuka suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi guna mendukung manfaat langsung dan tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan tersebut. Tipologi RTH berdasarkan bentuknya dibagi menjadi 2, yaitu RTH berbentuk kawasan atau areal dan RTH berbentuk jalur memanjang. Kawasan perkotaan yang mempunyai fungsi antara lain sebagai area rekreasi, sosial budaya, estetika, fisik kota, ekologis dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi bagi manusia maupun bagi pengembangan kota.

Pembangunan RTH solok selatan ini mendapat sorotan semua warga sekitar bahkan masyarakat dari luar daerah. Dibangunnya RTH Solok Selatan pastinya memiliki dampak-dampak termasuknya adalah dampak sosial ekonomi. Perlu kita ketahui bersama bahwa tujuan pembangunan ruang terbuka hijau sebagai infrastruktur hijau di wilayah perkotaan ialah meningkatkan kualitas lingkungan hidup Kabupaten/Kota yang nyaman, indah, segar dan bersih, sebagai sarana lingkungan Kabupaten/Kota, menciptakan daerah yang sehat, layak huni dan berkelanjutan, dan menciptakan keserasian lingkungan alami dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat. (Atia, 2022) Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Bapak Abdul Abbas, S.E selaku Plt. Wali Nagari Lubuk Gadang.

Tujuannya adalah untuk meningkatkan infrastruktur daerah, selain itu untuk meningkatkan kualitas hidup agar terdapat fasilitas umum yang nyaman, indah, segar dan pastinya bersih.

Berdasarkan apa yang telah disampaikan Wali Nagari Lubuk Gadang bahwasannya pemerintah mempunyai tujuan utama dalam pembangunan RTH yaitu untuk meningkatkan infrasutruktur daerah serta memberikan fasilitas umum kepada masyarakat. Disampaikan juga oleh Camat Kecamatan Sangir Bapak Abdul Abbas, S.E.

Kita lihat bersama banyak daerah yang kurang memiliki penghijauan, semua tempat dibangun gedung dan pemukiman warga, butuh sekali masyarakat menikmati udara sejuk, adanya RTH ini supaya masyarakat bisa menikmati udara yang segar dari hijaunya tumbuhan, serta dapat melakukan banyak aktifitas social ekonomi di RTH.

Setiap orang perlu atas pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan berupa finansial, banyak masyarakat yang bekerja banting tulang apapun pekerjaannya untuk menghidupi keluarga serta dirinya sendiri. adanya RTH ini mampu memberikan dampak yang sangat signifikan. Dampak diartikan segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif ataupun negatif terhadap kelangsungan hidup (Munawaroh, 2018). Dampak adanya pembangunan RTH ini yang pertama adalah Membuka Lapangan Pekerjaan bagi masyarakat, bukan hanya masyarakat Jorong Padang Aro tapi juga sudah meluas ke Solok Selatan, banyak pendatang yang datang untuk mendapatkan pekerjaan di RTH Solok Selatan ini. Disampaikan Bapak Abdul Abbas, S.E selaku Wali Nagari Lubuk Gadang.

Banyak sekali harapan setiap masyarakat agar daerahnya lebih dikenal masyarakat luar daerah,

apalagi ketika dalam suatu daerah tersebut memiliki onjek wisata ataupun keunggulan serta keunikan tersendiri, di Jorong Padang Aro telah dibangun RTH Solok Selatan yang sangat megah dan asri, harapan dari setiap pemerintah serta masyarakat agar banyak masyarakat luar yang mengunjungi lokasi tersebut. Harapan agar semua masyarakat bisa merasakan indahnya pengijauan serta keindahan alam yang memanjakan mata.

Setelah dilakukan wawancara kepada beberapa pengunjung ada beberapa pengunjung salah satunya adalah Bapak Syaiful Anwar, beliau sering datang ke Lokasi RTH guna untuk berlibur bersama anak-anaknya, beliau menyampaikan. Alasan saya ke RTH Solok Selatan adalah mencari udara segar, sekalian kulineran karena banyak jajanan disini, kami bersantai anak-anak main dengan teman-temannya yang lain, saya dari daerah sebelah tapi anak saya banyak teman sekolahnya yang rumahnya dekat dengan RTH ini. Saya tahu dan kenal tempat ini adalah karena banyaknya teman yang mengupload di media sosial, banyak juga teman saya dari daerah tetangga yang dapat informasi dari media sosial tentang kawasan RTH ini.

Dari penjelasan tersebut ternyata udara segar itu sangatlah penting, penghijauan alam yang sangat dibutuhkan masyarakat. RTH ini dijadikan tempat rekreasi bagi semua kalangan termasuk anak-anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rumiati seorang pengunjung yang selalu datang bersama dengan anak-anaknya.

Alasan saya anak-anak, anak-anak butuh rekreasi, adanya RTH ini menjadikan anak minta rekreasi kesini, saya tinggal di kecamatan sangir, posisinya tidak jauh dari sini, tapi saya tahu RTH ini sekarang ramai dari media sosial, tahun kemaren belum seramai ini. RTH membawa banyak dampak positif bagi masyarakat, saya menikmati saja sudah senang apalagi yang ikut mengelola, pasti merasa bangga

Pembahasan sebelumnya telah berfokus pada bagaimana dampak dari adanya RTH salah satunya adalah membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Disini dibahas lebih dalam lagi ternyata banyak masyarakat sekitar yang sudah punya pekerjaan akan tetapi masih membutuhkan penghasilan tambahan dan lokasi RTH ini menjadi wadah bagi mereka yang membutuhkan penghasilan tambahan. Siapapun boleh ikut bergabung berjualan di kawasan RTH ini, tidak ada syarat apapun hanya saja harus melaporkan diri kepada pengelola dan ikut membayar uang kebersihan untuk tukang bersih-bersih di RTH. Banyak masyarakat yang sudah bekerja tapi dirasa masih kurang cukup dan ikut bergabung berjualan di RTH untuk menambah pendapatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Nur Rohman, beliau menyampaikan bahwa

beliau mempunyai anak perempuan yang statusnya Guru TK dan berjualan di RTH.

Anak saya menjadi guru di TK, dengan adanya RTH ini bisa menambah penghasilan anak saya, anak saya kalau pagi kerja di TK kalau sore sampai malam berjualan disini. Lumayan sekali pendapatan yang dihasilkan. Selain itu anaknya menambahkan.

Dampak sosial ekonomi yang saya dapatkan kami mendapat pekerjaan tambahan, banyak yang bingung mencari pekerjaan dan diajak ikut mengelola RTH ini, menjadi pengelola dan administrasi juga ada, saya sudah bekerja menjadi guru di salah satu Sekolah Dasar tapi penghasilan tidak seberapa dan saya memutuskan untuk mencari tambahan pendapatan, dan syukur sekali dengan berjualan disini pendapatannya mulai meningkat.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya bukan hanya masyarakat yang pengangguran yang mendapatkan dampak positif dari adanya RTH ini, masyarakat yang sudah punya penghasilan tetap juga mengharapkan tambahan biaya dan menjadikan RTH sebagai jalan keluarnya. Selain itu ada juga masyarakat yang mempunyai warung di rumah dan sekaligus menambah warung lagi dan memilih lokasi RTH sasarannya, beliau adalah Bapak Khanafi, beliau berjualan nasi pecel sejak tahun 2016 di RTH, dan ternyata itu adalah warung kedua Bapak Khanafi.

“Saya punya warung di rumah, tapi semenjak sepi pembeli saya coba cari informasi tentang jalan disini dan dibantu sodara yang menjadikan saya sampai saat ini berjualan disini. Saya lebih banyak mendapatkan keuntungan, beda jauh dari penghasilan saya ketika di rumah, tapi di RTH ini kadang juga ada hari-hari sepi, hari ramai hanya hari sabtu dan minggu dan ada acara even-even.”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat menjadi bukti bahwasannya dampak dari adanya pembangunan RTH Solok Selatan adalah dapat menambah serta meningkatkan penghasilan masyarakat.

4. Kesimpulan

Dari hasil wawancara diatas peneliti menarik sebuah hasil penelitian bahwa dampak sosial ekonomi yang muncul setelah adanya pembangunan ruang terbuka hijau (RTH) Solok Selatan bagi masyarakat Jorong Padang Aro Nagari Lubuk Gadang diantaranya adalah membuka lapangan kerja baru, banyak masyarakat yang mendapatkan pekerjaan semenjak adanya RTH dan dapat menutup pengangguran pada masyarakat. RTH ini mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi siapapun yang mau memulai dan tidak terbatas bagi masyarakat yang berasal dari kalangan manapun. Meningkatkan sarana dan prasarana, RTH

ini dirasakan berimbas positif pada masyarakat, banyak fasilitas umum yang disediakan diantaranya adalah jalanan yang diperbaiki, lampu penerangan yang banyak, pembangunan PUJASERA dan tersedianya wahana untuk anak-anak bermain. Masyarakat sekitar merasa senang dan nyaman karena adanya sarana prasarana dari pemerintah tersebut dan dapat digunakan sebagai fasilitas penunjang perekonomian serta sosial masyarakat. RTH lebih dikenal masyarakat luas. banyaknya pengunjung yang datang dan menilai banyak manfaat yang didapatkan serta semakin hari yang semakin menambahnya pengunjung yang datang khususnya di hari libur menunjukkan bahwa lokasi RTH sekarang ini sudah semakin dikenal oleh masyarakat luar daerah, meluasnya pengunjung yang datang ke RTH karena update dari masyarakat serta pengelola di media sosial tentang ramainya RTH ini.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada pihak pihak yang telah membantu dan memberi dukungan

Daftar Rujukan

- [1] Amri. (2020). *Analisis Ruang Terbuka Hijau Di Kota Metro*. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- [2] Arfianto, A. E. W., & Balahmar, A. R. U. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi*

Desa. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 2(1), 53–66. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v2i1.408>

- [3] Arianti, L. (2010). *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Rekayasa RUANG TERBUKA HIJAU* Iin Arianti Staf Pengajar Jurusan Teknik Sipil POLNEP. *Ilmu Pengetahuan Dan Rekayasa*, 1–7.
- [4] Atia. (2022). *Strategi Kebijakan Pemerintah Dalam Menyediakan Ruang Terbuka Hijau Di Kabupaten Batang Hari*. Universitas Jambi.
- [5] Badriyah. (2018). *Kajian Dampak Sosial Ekonomi Dan Strategi Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dari Adanya Taman Kota Di Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- [6] Bridge, J. (2023). Seratusan Bonsai Aneka Jenis Hias RTH Padang Aro Solok Selatan. *Harian Haluan.Com*.
- [7] Fandeli. (2024). *Perhutanan Kota*. Yogyakarta: Fakultas kehutanan. Universitas Gajah Mada.
- [8] Firdaus. (2011). *Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Masyarakat Sekitar Situ Akibat Musibah Situ Gintung*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- [9] Irwan. (2020). *Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*. Deepublish, 1(1).
- [10] Kurniawan, W. (2015a). *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. *Economics Development Analysis Journal*, 4.
- [11] Kurniawan, W. (2015b). *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
